

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Diabetes Mellitus (DM) kini menjadi salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang paling umum di seluruh dunia. Diabetes mellitus juga termasuk penyebab utama kematian di sebagian besar negara maju dan negara berkembang. Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak bisa lagi memproduksi insulin atau tubuh sudah tidak bisa lagi memanfaatkan fungsi insulin (Internasional Diabetes Federation, 2013). Kejadian yang muncul pada diabetes mellitus berkaitan erat dengan kerusakan jangka panjang dan disfungsi beberapa organ tubuh seperti jantung, mata, ginjal, pembuluh darah dan berbagai macam komplikasi lainnya.

Angka kejadian Diabetes Mellitus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, Internasional Diabetes Federation menyatakan terdapat 382 juta penduduk dunia yang menderita diabetes dan sekitar 175 juta penduduk (sekitar 46%) dari jumlah tersebut masih belum mengetahui bahwa mereka sudah terkena diabetes. Data yang ada juga memperkirakan akan meningkat sebanyak 55 % menjadi 592 juta penduduk (Internasional Diabetes Federation, 2013). 10 negara dengan jumlah penduduk penderita diabetes terbanyak adalah China, India, Amerika Serikat, Rusia, Meksiko, Indonesia, Jerman, Mesir, dan Jepang. Indonesia memiliki angka penderita diabetes sebesar 8,5 juta penduduk (Internasional Diabetes Federation, 2013). Prevalensi penyakit diabetes mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 0,7 %, sedangkan prevalensi Diabetes Mellitus (diabetes mellitus) dengan gejala (D/G) sebesar 1,1 %. Prevalensi penyakit diabetes mellitus berdasarkan wawancara tahun 2013 (2,1 %) lebih tinggi dibanding tahun 2007 (1,1%). Terdapat 17 provinsi yang mempunyai prevalensi Diabetes Mellitus lebih tinggi dari angka nasional, termasuk Provinsi Jawa Barat. Prevalensi penyakit diabetes mellitus di Jawa Barat berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan sebesar 1,3 % sedangkan prevalensi diabetes mellitus dengan gejala (D/G) sebesar 2,0 %. Kejadian diabetes mellitus

lebih banyak terjadi di daerah perkotaan dibandingkan di pedesaan, salah satu kota yang banyak masyarakatnya menderita diabetes adalah kota Depok. Berdasarkan Riskesdas 2007, tercatat prevalensi diabetes mellitus di kota Depok yaitu 2,4 %, Prevalensi ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan prevalensi di Jawa Barat sebesar 1,3 % maupun nasional sebesar 2,1% ( Depkes, 2007). Sementara data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Depok ( Dalam profil kesehatan Tahun 2013) tentang jumlah kasus Diabetes Mellitus yaitu sebesar 3895 jiwa atau 11,8 %.

Penelitian mengenai faktor risiko kejadian diabetes mellitus di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat menunjukkan hubungan antara riwayat Diabetes Mellitus pada keluarga (Trisnawati dan Setyorogo, 2012). Penelitian mengenai faktor riwayat diabetes mellitus pada keluarga menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian diabetes mellitus yang dilakukan di Puskesmas Nusukan Banjarsari (Agus dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan di RSUD Sam Ratulangi Tondano menunjukkan adanya hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes mellitus ( Marieska dkk, 2014).

Penelitian yang dilakukan di Pukesmas Wilayah Kecamatan Denpasar Selatan menunjukkan adanya hubungan lingkaran pinggang dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 (Sri Trisnawati, dkk 2013). Pada penelitian berdasarkan analisis Data Riskesdas 2007 lingkaran pinggang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2( Farida, dkk 2012). Pada penelitian yang dilakukan pada anggota Kepolisian Resor Karanganyar menunjukkan adanya hubungan lingkaran pinggang dengan kejadian diabetes mellitus ( Iqbal, 2014).

Faktor risiko kejadian Diabetes Mellitus tipe 2 lainnya adalah adanya hubungan Rasio Lingkaran Pinggang Panggul dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas menur Jawa Timur (Nenny & Santi,2013). Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan adanya hubungan Rasio Lingkaran Pinggang Panggul dengan diabetes mellitus ( Sudihati, dkk 2015).

Penelitian mengenai faktor risiko kejadian diabetes mellitus di Puskesmas Kota Makassar menunjukkan adanya hubungan antara asupan karbohidrat dengan diabetes mellitus (Andi dkk, 2014). Pada penelitian yang di Desa Lobbo dan Lobbo I Kecamatan Beo Utara Kabupaten Kepulauan Talaud menunjukkan adanya

hubungan asupan karbohidrat dengan kejadian diabetes mellitus (Juriansi dkk, 2012). Penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung menunjukkan adanya hubungan dengan asupan karbohidrat (Usdeka, 2013).

Pada penelitian yang sama yang dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung menunjukkan adanya hubungan asupan serat dengan kejadian diabetes mellitus (Usdeka, 2013). Penelitian yang sama mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus menunjukkan adanya hubungan asupan serat (Andi dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Roemani Semarang menunjukkan adanya asupan serat dengan diabetes mellitus (Sufiani&Erma, 2012)

Puskesmas Beji merupakan bagian dari wilayah Depok, yang termasuk daerah perkotaan. Berdasarkan laporan bulanan penderita rawat jalan UPT Puskesmas Kecamatan Beji, jumlah kasus baru Diabetes mellitus sebanyak 1538 (5,1%) pada tahun 2016. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus terdapat beberapa faktor yaitu riwayat keluarga dengan Diabetes Mellitus, RLPP, LP, asupan serat, dan asupan karbohidrat di Puskesmas Kecamatan Beji Kota Depok.

## **I.2 Tujuan Penelitian**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017.

### **I.2.2 Tujuan Khusus**

1. Membuktikan gambaran penyakit diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
2. Membuktikan gambaran umur pada wanita di Puseksmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017

3. Membuktikan gambaran riwayat keluarga dengan diabetes mellitus pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
4. Membuktikan gambaran lingkaran pinggang pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
5. Membuktikan gambaran rasio lingkaran pinggang panggul pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
6. Membuktikan gambaran asupan karbohidrat pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
7. Membuktikan gambaran asupan serat pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
8. Membuktikan hubungan riwayat keluarga dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
9. Membuktikan hubungan lingkaran pinggang dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
10. Membuktikan hubungan rasio lingkaran pinggang panggul dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
11. Membuktikan hubungan asupan karbohidrat dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
12. Membuktikan hubungan asupan serat dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017

### **I.3 Rumusan Masalah**

Diabetes mellitus merupakan penyakit degeneratif yang jumlah penderitanya akan meningkat dan menjadi masalah yang perlu diperhatikan khususnya bila melihat prevalensi diabetes di perkotaan.

Berdasarkan Riskesdas 2007, tercatat prevalensi diabetes mellitus di kota Depok yaitu 2,4 %, Prevalensi ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan

prevalensi di Jawa Barat sebesar 1,3 % maupun nasional sebesar 2,1%,Sementara data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Depok ( Dalam profil kesehatan Tahun 2013) tentang jumlah kasus Diabetes Mellitus yaitu sebesar 3895 jiwa atau 11,8 %. Prevalensi berdasarkan hasil riskesdas 2013 lebih banyak ditemukan pada wanita dibandingkan dengan laki-laki.

Pukesmas Kecamatan Beji merupakan salah satu lokasi yang berada di kota Depok. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Bagi Institusi UPN “ Veteran ” Jakarta**

Sebagai tambahan bahan pustaka dan referensi khususnya bagi mahasiswa/i S1 Ilmu Gizi UPN “Veteran” Jakarta, sehingga dapat digunakan dalam penelitian berikutnya.

##### **I.4.2 Bagi Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok**

Sebagai bahan informasi kepada Puskesmas yang mungkin dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pelayanan kesehatan dan pengendalian pasien diabetes mellitus di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok

#### **1.5 Hipotesis**

1. Ada hubungan antara riwayat keluarga Diabetes Mellitus dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas KecamatanBeji, Kota Depok tahun 2017
2. Adanya hubungan antara lingkar pinggang dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok tahun 2017
3. Ada hubungan antara RLPP dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depoktahun 2017

4. Ada hubungan antara asupan karbohidrat dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok 2017
5. Ada hubungan antara asupan serat dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok 2017

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian tentang faktor-faktor (riwayat keluarga dengan Diabetes Mellitus, Lingkar Pinggang, Rasio Lingkar Pinggang Panggul, asupan serat, dan asupan karbohidrat) yang berhubungan dengan diabetes mellitus tipe 2 pada wanita di Puskesmas Kecamatan Beji, Kota Depok Tahun 2017. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juni 2017. Desain yang digunakan didalam penelitian ini adalah desain studi *case control*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer melalui wawancara dengan kuesioner terstruktur, observasi pada riwayat pasien, dan pemeriksaan fisik.



